

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* sehingga prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip – prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari – hari di kelas. Dalam pelaksanaannya guru dapat berkolaboratif sehingga akhirnya mencapai hasil yang mengarah pada perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru. Sesuai dengan yang diungkapkan Kasbollah (1994 : 14), bahwa sebagai dasar pemikiran, Lewin (psikologi sosial yang mempopulerkan penelitian tindakan) menekankan pentingnya kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Sedangkan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis atau model spiral yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, lalu perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang – anchang pemecahan masalah (Kemmis dan Taggart, 1988).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Sekolah

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Babakan Priangan 5 kota Bandung. Sekolah ini berdiri pada tahun 1979 diatas sebidang tanah wakap. Sekolah ini berstatus Negeri Inpres dengan NSS 101026005051. Sekolah ini terletak sangat strategis di tengah – tengah pemukiman penduduk sehingga mempermudah bagi masyarakatnya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Subjek dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa :

- dengan adanya KTSP yang menawarkan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran terpadu dengan disesuaikan kondisi sekolah masing – masing
- siswa kelas III telah memiliki kelancaran dalam hal membaca dan menulis
- pada kelas tersebut siswa berada pada operasional semi kongkrit sehingga masih memerlukan bimbingan dalam memperoleh gagasan – gagasan dan pengertian yang baru.

Adapun alasan pemilihan SDN Babakan Priangan 5 sebagai tempat yang diteliti karena :

- SDN Babakan Priangan 5 adalah sebagai tempat peneliti melakukan tugas mengajarnya sehari – hari.
- Guru – guru di SDN Babakan Priangan 5 sangat mengharapkan adanya inovasi dan telah dikenal akrab oleh peneliti sehingga diharapkan dapat mempermudah kerja peneliti dalam penelitian tindakan kelas di lapangan.

Keadaan sekolah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Keadaan bangunan SDN Babakan Priangan 5

No	Nama Bangunan	Jumlah	Ukuran	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4 m	Baik
2	Ruang Guru	1	6 x 7 m	Baik
3	Ruang Kelas	7	5 x 7 m	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	6 x 7 m	Baik
5	Ruang UKS	1	2 x 4 m	Baik
6	Ruang KKG	1	4 x 7 m	Baik
7	Gudang	1	4 x 7 m	Baik
8	Jamban Guru	2	2 x 3 m	Baik
9	WC Siswa	2	2 x 3 m	Baik

Latar belakang ekonomi dari orang tua siswa sangatlah bervariasi karena seluruh lapisan ekonomi masyarakat ada. Bila dipresentase keadaan ekonomi siswa adalah 15 % golongan ekonomi tinggi, 35 % golongan ekonomi sedang dan sisanya golongan ekonomi rendah. Sehingga implikasinya dengan pembelajaran siswa adalah mutu pembelajaran kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana belajar bagi siswa.
- b. Tidak ada dukungan dari orang tua yang membuat laju pendidikannya terkesan satu arah, yaitu hanya dari pihak sekolah saja sebagai penyelenggara.

2. Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan yang bekerja di SDN Babakan Priangan 5 terdiri dari 1 kepala sekolah dengan masa kerja lebih kurang 34 tahun dan berpendidikan tamatan SPGSLP, 6 orang guru tetap 2 orang lulusan S 1 PLS dan seorang S1 jurusan Bahasa Indonesia ditambah 2 orang guru cpns dan 3 orang guru honorer, serta seorang penjaga sekolah.

3. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas III sejumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang laki – laki dan 11 orang perempuan. Adapun seluruh siswa SDN Babakan Priangan 5 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Daftar Siswa SDN Babakan Priangan 5

Kelas												Jumlah	
I		II		III		IV		V		VI			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
13	17	25	22	14	11	18	10	18	9	39	16	127	85
JUMLAH												212	

C. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas dibuat beberapa siklus sebagai langkah awal untuk mengadakan tindakan. Salah satu siklus selesai, diadakan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Adapun metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis atau model spiral yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, lalu perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anchang – anchang

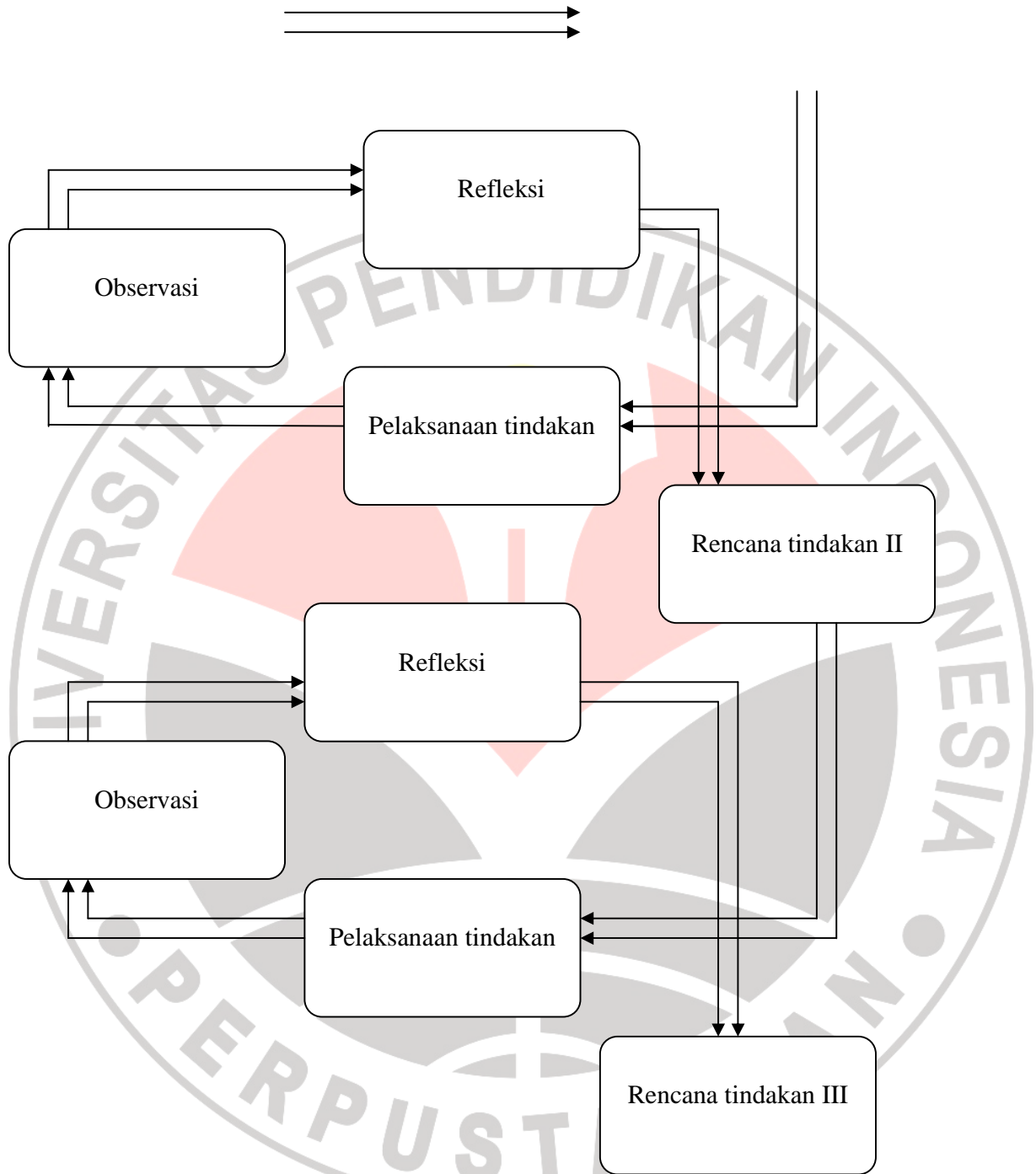
pemecahan masalah (Kemmis dan Taggart, 1988). Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Sedangkan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis atau model spiral yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



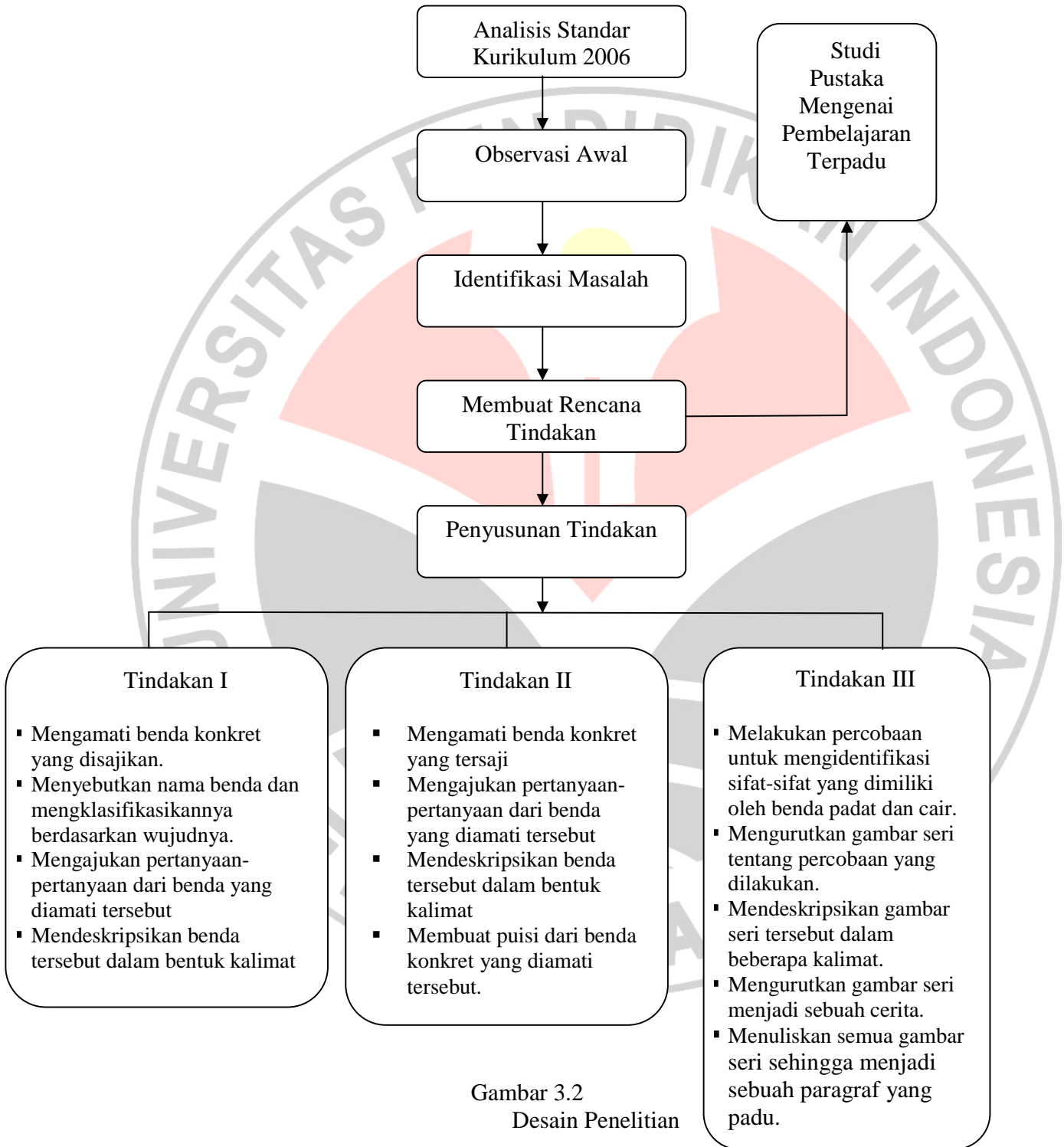
Observasi Awal

Rencana tindakan I



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan PTK

Sebelum menyusun rencana tindakan pada siklus I, maka dibuatlah prosedur penelitian tindakan kelas, seperti yang tercantum pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Babakan Priangan 5 Kota Bandung adalah sebagai berikut.

Tahap 1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pendahuluan (refleksi awal). Refleksi awal ini dilakukan untuk mencari evidensi yang ada di lapangan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu yang dilakukan oleh guru. Evidensi yang ditemukan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan berkaitan dengan peninjauan kemungkinan dan memeriksa kendala – kendala. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan :

- 1) berdiskusi dengan rekan kerja sejawat tentang pembelajaran tematik yang dilaksanakan selama ini digunakan guru ;
- 2) mengidentifikasi hambatan – hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini digunakan guru ;
- 3) merumuskan hambatan – hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini digunakan guru ;
- 4) merumuskan tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
- 5) menetapkan dan menyusun rancangan pelaksanaan prosedur pembelajaran tematik dengan tema “Benda dan Sifatnya” meliputi penetapan
 - tujuan pembelajaran
 - prosedur penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA
 - bahan dan isi pembelajaran, target hasil yang diharapkan

- format evaluasi yang digunakan
- 6) menyusun metode dan alat perekam data berupa angket, catatan lapangan, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan;
- 7) menyusun rencana analisis data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan oleh peneliti dan sekaligus sebagai guru kelas dengan dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai observer. Peran guru sebagai praktisi dan sekaligus sebagai peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran dan melaksanakan pemberian tindakan pembelajaran. Sedangkan seorang teman sejawat sebagai observer berperan untuk mengamati dan meneliti tentang terjadinya proses pembelajaran dan menuliskan hasilnya dalam sebuah catatan lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa hal yang ditempuh guru sebagai peneliti dan siswa sebagai objek yang diteliti, yaitu :

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (3-5 orang) merupakan kumpulan dari siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam bekerja sama dan berdiskusi dalam melakukan kegiatan pembelajaran ataupun ketika menjawab soal – soal yang terdapat dalam LKS.
- Guru melakukan tanya jawab sebagai apersepsi untuk menentukan tema yang akan dipelajari dalam pembelajaran terpadu tersebut.
- Guru mengadakan tes awal untuk mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
- Guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran terpadu.

- Setiap kelompok kecil mengerjakan LKS setelah berdiskusi dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru dan observer melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan mengisi catatan lapangan yang telah tersedia.
- Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan dalam diskusi kelas dan kelompok lain mengkritisinya.
- Siswa dengan dibimbing oleh guru merumuskan kesimpulan dari pembelajaran.
- Siswa mengerjakan soal – soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah berlangsung.
- Untuk lebih memantapkan siswa, maka diberikan PR sebagai tugas.
- Guru memberikan penilaian berdasarkan hasil belajar siswa melalui alat evaluasi.

Tahap 3 Observasi

Proses observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah dibuat dalam setiap tindakan. Selama pelaksanaan tindakan, guru menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini kemudian didiskusikan bersama dengan praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang baik untuk siklus berikutnya.

Tahap 4 Refleksi

Guru dan observer mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Materi didiskusikan melalui kegiatan :

- melakukan analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan
- mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
- melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh yang selanjutnya dilihat relevansinya dengan teori serta rencana yang telah ditetapkan.

D. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, angket, tes dan catatan lapangan berupa pencatatan terhadap tindakan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA .

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dilakukan selama 3 siklus dengan pengaturan jadwal sebagai berikut :

Data I

- a. Tahap 1 (Senin, 19 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap mengajukan pertanyaan dan mendeskripsikan benda.
- b. Tahap 2 (Selasa, 20 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap membuat puisi.

- c. Tahap 3 (Rabu, 21 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap melakukan percobaan dan menulis deskripsi.

Data II

- a. Tahap 1 (Senin, 26 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap mengajukan pertanyaan dan mendeskripsikan benda.
- b. Tahap 2 (Selasa, 27 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap membuat puisi.
- c. Tahap 3 (Rabu, 27 November 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap melakukan percobaan dan menulis deskripsi.

Data III

- a. Tahap 1 (Senin, 3 Desember 2007) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap mengajukan pertanyaan dan mendeskripsikan benda.
- b. Tahap 2 (Selasa, 4 Desember 2007) Deskripsi hasil pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan *science laboratory* dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap membuat puisi.
- c. Tahap 3 (Rabu, 5 Desember 2007) Deskripsi hasil pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan

science laboratory dengan tema “Benda dan Sifatnya” tahap melakukan percobaan dan menulis deskripsi.

E. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh merupakan hasil observasi , catatan lapangan, angket, wawancara, tes dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran dari suatu kejadian yang berlangsung. Observer berada dalam pembelajaran namun tidak boleh ikut campur di dalamnya.

Wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diungkapkan secara verbal untuk mengetahui sesuatu. Wawancara ini bisa dilakukan oleh peneliti ataupun observer.

Catatan Lapangan, pada dasarnya berisi refleksi yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan sejenisnya yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan.

Angket khusus yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat dari siswa secara langsung sebagai subjek dalam pembelajaran tersebut.

Tes adalah pertanyaan – pertanyaan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Baik itu kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Dokumentasi bisa berupa foto.

F. Pengolahan Data

Dari setiap tindakan yang dilakukan diharapkan adanya masukan data yang berupa:

1. Hasil pretes dan postes siswa
2. Hasil kerja siswa

3. Hasil observasi

Dari data yang masuk kemudian oleh peneliti diolah dengan cara nilai secara perorangan dijumlahkan, kemudian dihitung rata-ratanya, demikian juga untuk nilai hasil kerja kelompok untuk setiap kelompok dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Adapun pengolahan data yang digunakan dalam menafsirkan data, rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P	=	Persentase jawaban	f	=	Frekuensi jawaban
n	=	Banyaknya respon	100 %	=	Bilangan tetap

Dari semua data yang masuk, oleh penulis akan dijadikan referensi dalam rangka memperoleh gambaran perkembangan kemajuan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik berbasis laboratorium pengetahuan science laboratory. Selanjutnya data tersebut akan penulis gunakan sebagai acuan dalam program perbaikan dan pengayaan bagi siswa di samping untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif.

Setelah data dianalisis, tahap akhir dalam pengolahan data hasil observasi dan angket ini dilakukan penafsiran dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria Farida (dalam rahayu, 2002:37) sebagai berikut.

0%	=	Tidak seorangpun
1% - 24%	=	Sebagian kecil

25% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 74 %	= Sebagian besar
75% - 99 %	= Hampir seluruhnya
100 %	= Seluruhnya

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan data hasil penelitian pada setiap siklus. Analisis data ini sebaiknya dilakukan secara langsung dari awal sampai akhir. Analisis data ini sangatlah penting, oleh karena hasil analisis dapat dijadikan sebagai refleksi untuk tahap selanjutnya.

Analisis dapat dilakukan sejak siklus pertama sampai siklus berikutnya sehingga penelitian mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengecek keabsahan data hasil analisis dilakukan verifikasi yakni data yang ada dicocokkan dengan teori para ahli, guru, dan peneliti untuk pengambilan keputusan. Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat keberhasilan pembelajaran yang dicapai.

Adapun kegiatan analisis data terhadap proses belajar yang berkaitan dengan kompetensi Bahasa Indonesia dan IPA dan penerapan konsep IPA digunakan rambu – rambu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rambu - rambu Analisis Proses Pembentukan Kompetensi Bahasa Indonesia dan IPA

Tahap Pembelajaran	Fokus Kompetensi	Prosedur Pembentukan	Klasifikasi			
			SB	B	C	K
PPKBI	KMP	1. Mengamati benda - benda konkret dan gambar-gambar benda 2. Mengajukan pertanyaan - pertanyaan dari benda yang diamati 3. Mendeskripsikan sifat-sifat benda yang diamati				

		4. Menulis puisi sederhana dari benda yang ada di sekitar				
	KMD	1. Menunjukkan beragam jenis benda dan menyebutkan namanya 2. Mengurutkan gambar seri sebagai bahan penulisan paragraf 3. Menuliskan setiap urutan gambar seri dalam bentuk kalimat 4. Menulis paragraf dengan menggabungkan kalimat yang telah disusun berdasarkan gambar				
PPKI	KI	1. Mengidentifikasi benda - benda di sekitar berdasarkan sifatnya (benda padat, cair dan benda gas) 2. Menemutunjukkan dari benda - benda yang dapat berubah bentuk 3. Melakukan eksperimen untuk mengubah sifat dari sebuah benda 4. Menyimpulkan alasan terjadinya perubahan pada sifat benda tersebut				

Diadaptasi dari Resmi 1998

Keterangan :

PPKBI	: Proses Pembentukan Kompetensi Bahasa Indonesia
KMP	: Kompetensi Menulis Puisi
KMD	: Kompetensi Menulis Deskripsi
PPKI	: Proses Pembentukan Kompetensi IPA
KI	: Kompetensi IPA

Tabel 3.4

Rambu - rambu Analisis Terbentuknya Kompetensi Bahasa Indonesia dan IPA

Tahap Pembelajaran	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Klasifikasi			
				SB	B	C	K
PPKBI	HTP	Baik dan Benar	1. Memuat nama-nama benda yang diamati 2. Memuat fakta-fakta yang terdapat dalam gambar yang diamati				

			3. Puisi berisi deskripsi Benda-benda yang diamati 4. Puisi disusun dari kata Dan kalimat yang tepat dengan gambar				
	HTD	Baik dan Benar	1. Tulisan deskripsi memuat tentang benda dan namanya 2. Isi deskripsi memuat urutan dari gambar seri 3. Isi deskripsi menuliskan cerita sesuai dengan gambar serinya 4. Isi deskripsi menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang berlaku				
PPKI	HMCB	Baik dan Benar	1. Dapat mengelompokkan benda-benda berdasarkan sifatnya (padat, cair dan gas) 2. Dapat mengelompokkan salah satu contoh dari benda yang dapat berubah sifatnya 3. Dapat menghasilkan benda baru dari eksperimen yang dilakukan 4. Dapat menyimpulkan hasil dari eksperimen yang dilakukan				

Diadaptasi dari Resmini 1998

Keterangan :

PPKBI : Proses Pembentukan Kompetensi Bahasa Indonesia

HTP : Hasil Tulisan Puisi

HTD : Hasil Tulisan Deskripsi

PPKI : Proses Pembentukan Kompetensi IPA

HMCB : Hasil Mengidentifikasi Ciri Benda

SB : Sangat baik bila ada 4 deskriptor muncul

B : Baik bila 3 deskriptor muncul

C : Cukup bila ada 2 deskriptor muncul

K : Kurang bila ada 1 deskriptor muncul

